ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Penegakan Hukum Terhadap Penggunaan Mobil Barang yang Mengangkut Orang di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Studi Kasus di Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Trenggalek)"ini disusun oleh Astika Amalia Perdan dengan NIM. 126103212172, Pembimbing Dr. Syamsul Umam S.H.I., M.H.

Kata Kunci : Penegakan Hukum, Penggunaan Mobil Barang yang Mengangkut Orang, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih maraknya penggunaan mobil barang untuk mengangkut orang di Kabupaten Trenggalek, padahal dalam peraturan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan tertera bahwasanya penggunaan mobil barang tidak diperbolehkan untuk mengangkut orang, sehingga hal ini menjadi dasar dari peneliti tentang bagaiamana penegakan hukum terhadap penggunaan mobil barang untuk mengangkut orang.

Rumusan Masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Apa saja faktor-faktor masyarakat Kabupaten Trenggalek menggunakan mobil barang untuk mengangkut orang? 2) Bagaimana upaya penanganan Kepolisan Kabupaten Trenggalek dalam menanggulangi penggunaan mobil barang untuk mengangkut orang ?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yuridis-empiris dan jenis pendekatanya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan tahapan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Faktor-faktor Masyarakat Kabupaten Trenggalek Menggunakan Mobil Barang Untuk Mengangkut Orang yang pertama dipengaruhi oleh faktor dari masyarakat yaitu terutama di pedasaan yang sudah kebiasaan menggunakan mobil barang untuk mengangkut orng sekaligus saat kepasar maupun hajatan. Kenapa tidak menggunakan kendaraan yang lain seperti elf karena kendaraan seperti elf dianggap kurang bisa untuk mengangkut barang dalam jumlah yang banyak dari pasar. Faktor yang lainya yaitu dari intansi penegak hukum, Satlantas Polres Trenggalek masih memiliki rasa kamanusiaan yang menumbuhkan simpati terhadap masyarakat.. Keterbatasan sosialisasi juga merupakan salah satu faktor, karena sosialisasi Dinas Perhubungan hanya saat pengujian kendararaan 6 bulan sekali dan hanya ditempeli stiker "Dilarang Mengangkut Orang" kurangnya anggaran sosialiosasi tidak bisa mencakup sampai desa-desa. 2) Upaya penanganan Kepolisan Kabupaten Trenggalek Dalam Menanggulangi penggunaan Mobil Barang Untuk Mengangkut Orang dengan cara sosialisasi ke pasar-pasar terutama sopir pick up dengan diadakanya peringatan dan teguran sebanyak satu sampai dua kali lalu akan ditindak lanjuti dengan tegas sesuai dengan Pasal 303 UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pihak Dinas perhubungan juga melakukan sosialisasi tapi hanya 6 bulan sekali saat pengecekan ijin berkala, namun keefektifitasan penegakan hukum masih terkendala oleh faktor budaya masyarakat, dan pertimbangan kemanusian pada intansi penegak hukum maupun keterbatasan anggaran untuk sosialisasi. Penilangan

yang dilakukan juga tidak langsung melainkan diberlakukanya teguran satu sampai dua kali, hal ini membuktikan kurang tegasnya penegakan hukum. Maka diperlukanya kebijakan sosialisasi yang lebih giat dan untuk intansi penegaak hukum lebih tegas dalam menangani pelanggaran hukum yang terjadi, karena hukum tidak akan efektif jika masyarakat kurang akan kesadaran hukum.

ABSTRACT

The thesis titled *"Law Enforcement Against the Use of Goods Vehicles for Transporting People in Trenggalek Regency Based on Law Number 22 of 2009 Concerning Road Traffic and Transportation (Case Study at the Traffic Unit of Trenggalek Regency Police)"* was written by Astika Amalia Perdana with NIM. 126103212172, under the supervision of Dr. Syamsul Umam, S.H.I., M.H.

Keywords: Law Enforcement, Use of Goods Vehicles for Transporting People, Law Number 22 of 2009.

This research is motivated by the widespread use of goods vehicles to transport people in Trenggalek Regency, despite the regulations in Law Number 22 of 2009 Concerning Road Traffic and Transportation, which explicitly prohibit the use of goods vehicles for transporting people. This phenomenon raises the question of how law enforcement addresses the use of goods vehicles for transporting people.

The research questions addressed in this study are: 1) What factors influence the use of goods vehicles for transporting people in Trenggalek Regency? 2) What efforts have been made by the Trenggalek Regency Police to address the use of goods vehicles for transporting people?

The research method employed is a qualitative juridical-empirical approach with a descriptive qualitative design. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis involves stages of data collection, data processing, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this research are as follows: 1) Factors influencing the use of goods vehicles for transporting people in Trenggalek Regency include community habits, especially in rural areas, where it is customary to use goods vehicles for transporting people to markets or events. Other transportation options, such as minibuses, are considered less capable of carrying large quantities of goods from the market. Another factor is the humane approach taken by law enforcement agencies, such as the Trenggalek Traffic Police, who show sympathy toward the community. Limited socialization is also a contributing factor, as the Transportation Agency only conducts socialization during vehicle inspections every six months, with stickers stating "No Transporting People" being the primary method. Insufficient budget allocation hinders comprehensive socialization efforts, particularly in rural areas. 2) Efforts by the Trenggalek Regency Police to address the use of goods vehicles for transporting people include conducting socialization campaigns in markets, particularly targeting pickup truck drivers. Warnings and reprimands are issued once or twice before strict enforcement is carried out in accordance with Article 303 of Law Number 22 of 2009 Concerning Road Traffic and Transportation. The Transportation Agency also conducts socialization, but only every six months during periodic license checks. However, the effectiveness of law enforcement is

still constrained by cultural factors, humanitarian considerations within law enforcement agencies, and budget limitations for socialization. The fines that are issued are also not directly enforced but rather one or two warnings are imposed, this proves the lack of firmness in law enforcement. Therefore, more vigorous socialization policies are needed, and law enforcement agencies must be stricter in handling legal violations, as the law will not be effective without public legal awareness.

الملخص

بعنوان إنفاذ القانون ضد استخدام سيارات نقل البضائع التي تنقل الأشخاص في محافظة ترينجاليك"أطروحة استنادًا إلى القانون رقم 22 لعام 2009 بشأن حركة المرور والنقل البري (دراسة حالة في وحدة المرور في 126103212172، المشرف د. .NIM من إعداد أستيكا أماليا بيردان مع ‘‘شرطة محافظة ترينجاليك) .سيامسول أومام س.ح.إ.، م.ح

.الكلمات المفتاحية إنفاذ القانون، استخدام البضائع التي تحمل الأشخاص، القانون رقم 22 لسنة 2009

الدافع وراء هذا البحث هو تفشي استخدام سيارات الشحن لنقل الأشخاص في محافظة ترينجاليك، على الرغم من أن لوائح القانون رقم 22 لسنة 2009 بشأن حركة المرور والنقل البري تنص على عدم السماح باستخدام سيارات الشحن لنقل الأشخاص، لذا فإن هذا هو أساس الباحثين في كيفية تطبيق القانون ضد استخدام سيارات .الشحن لنقل الأشخاص

إن صيغ المشكلة المستخدمة في هذا البحث هي 1) ما هي العوامل التي تجعل سكان محافظة ترينجاليك يستخدمون سيارات الشحن لنقل الأشخاص؟ 2) كيف تتعامل شرطة محافظة ترينجاليك مع الجهود المبذولة في التصدي لاستخدام سيارات الشحن لنقل الأشخاص؟

إن منهج البحث الذي استخدمه الباحث هو المنهج الكيفي التجريبي القانوني ونوع المنهج هو المنهج الوصفي النوعي. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما استخدمت في تحليل البيانات مراحل جمع البيانات ومعالجة البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتائج هذه الدراسة هي 1) تتأثر عوامل استخدام مجتمع محافظة ترينجاليك لسيارات البضائع لنقل الناس أولاً بعوامل من المجتمع المحلي، خاصة في القرى التي اعتادت بالفعل على استخدام سيارات البضائع لنقل الناس في نفس الوقت عند الذهاب إلى السوق أو الاحتفال. لماذا لا تستخدم مركبات أخرى مثل الجان لأن المركبات مثل الجان تعتبر أقل قدرة على نقل كميات كبيرة من البضائع من السوق. وهناك عامل آخر من وكالات إنفاذ القانون، فوحدة مرور شرطة ترينجاليك لا تزال تتمتع بحس إنساني يعزز التعاطف مع المجتمع. كما تعد محدودية التنشئة الاجتماعية عاملاً آخر، لأن التنشئة الاجتماعية التي تقوم بها وزارة النقل لا تتم إلا أثناء ولا يمكن أن تغطي ‘‘ممنوع نقل الأشخاص’’اختبار المركبات كل 6 أشهر ولا يتم لصقها إلا بملصقات جهود المعالجة التي تبذلها شرطة محافظة ترينجاليك في التغلب (2.ميزانية التنشئة الاجتماعية الناقصة القرى على استخدام سيارات نقل البضائع لنقل الأشخاص عن طريق التنشئة الاجتماعية للأسواق، وخاصة سائقي سيارات النقل مع توجيه الإنذارات والتحذيرات مرة أو مرتين ثم يتم التعامل معها بحزم وفقاً للمادة 303 من القانون رقم 22 لسنة 2009 بشأن المرور والنقل البري. كما تقوم إدارة النقل والمواصلات بإجراء التنشئة الاجتماعية ولكن مرة واحدة فقط كل 6 أشهر عند فحص التصاريح الدورية، ولكن فعالية تطبيق القانون لا تزال مقيدة بالعوامل الثقافية والاعتبارات الإنسانية في وكالات إنفاذ القانون والميزانيات المحدودة للتنشئة الاجتماعية. كما أن تحرير المخالفات التي يتم تنفيذها ليس مباشرًا بل يتم توجيه إنذار مرة أو مرتين، وهذا يثبت عدم وجود تطبيق صارم للقانون. لذلك من الضروري أن تكون سياسة التنشئة الاجتماعية أكثر نشاطاً وأن تكون وكالات إنفاذ القانون أكثر حزماً في التعامل مع انتهاكات القانون التي تحدث، لأن القانون لن يكون .فعالاً إذا كان المجتمع يفتقر إلى الوعي القانوني